Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas: KPM Desa Pandansari

Hanum Mawaddah

STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

Abstrak

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang bertujuan untuk meningkatkan empati, kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial mahasiswa. KPM STAI Tanbihul Ghofilin Angkatan-2 Kelompok 4 fokus pada Desa Pandansari, Banjarnegara, dengan tujuan mendukung pembangunan ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan masyarakat. Melalui metode wawancara, sosialisasi, observasi, dan pelatihan, program ini berusaha memahami serta menanggapi permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti rendahnya pemahaman akan sistem keuangan syariah dan bank konvensional. Hasil observasi menunjukkan potensi dalam bidang pertanian dan budaya, namun juga mengidentifikasi masalah seperti rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan. Rencana program kegiatan mencakup perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan potensi masyarakat. Keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program ini menjadi pijakan untuk rekomendasi kegiatan berkelanjutan guna mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Pandansari.

Kata Kunci: Kuliah Pengabdian Masyarakat; Keuangan Syariah; Partisipasi Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Pelaksanaan kuliah pengabdian Masyarakat demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intra kurikuler, KPM merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial.

Peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat merupakan suatu proyek besar yang harus terus diupayakan secara berkesinambungan dengan menerapkan berbagai model dan corak pembangunan. Pelaksanaan pembangunan di samping membutuhkan peran serta dan partisipasi dari masyarakat sendiri, juga menuntut keterlibatan kalangan perguruan tinggi, agar dapat

mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Tuntutan seperti ini sebenarnya wajar saja, karena pada dasarnya perguruan tinggi memang mempunyai tanggung jawab terhadapp peningkatan kehidupan masyarakat. Bahkan secara gamblang digariskan bahwa salah satu misi utama perguruan tinggi selain pendidikan dan penelitian adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa juga diharapkan mampu berperan aktif dalam pembangunan baik material maupun spiritual, sehingga tercipta masyarakat yang adil, makmur, dan bertakwa kepada Allah SWT. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam rangkaian kegiatan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari, maka dapat dijelaskan apa saja yang menjadi kendala serta permasalahan yang timbul di dalam lokasi KPM (Desa Pandansari). Hasil analisis yang mendalam terkait observasi dan kegiatan di lokasi, maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai laporan terhadapp setiap pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan. Demikian rencana program kerja (RPK) yang kami susun dan kami berharap akan munculnya tendensi positif dari setiap langkah dan rangkaian kerja yang akan kami lakukan. Akhirnya kami serahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, semoga rencana program kerja ini dapat berjalan dengan baik

Penulis dan seluruh anggota kelompok mencoba mengamalkan, menerapkan, serta mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh dari proses perkuliahan untuk dapat menganalisis serta memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Pandansari Kecamatan Wanayasa Banjarnegara, terutama kaitannya dengan ekonomi walaupun tidak menutup kemungkinan permasalahan di luar ranah ekonomi.

2. METODE PENGABDIAN

Metode kerja yang digunakan dalam program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pandansari mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu metode utamanya adalah wawancara, di mana mahasiswa melakukan interaksi tanya jawab dengan narasumber dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Wawancara ini menjadi jembatan penting dalam memahami kondisi riil yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Metode sosialisasi juga menjadi bagian integral dari KPM, di mana mahasiswa tidak hanya memperkenalkan diri tetapi juga bertindak sebagai agen pembelajaran yang membawa pemahaman tentang tindakan, pola pikir, dan pendidikan tertentu kepada masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mengedukasi, tetapi juga membangun hubungan yang kuat antara mahasiswa dan komunitas, sehingga tercipta saling pengertian dan kerjasama yang lebih baik.

Observasi merupakan metode lain yang sangat efektif dalam KPM, di mana mahasiswa langsung terlibat dalam pengumpulan data dan informasi dengan cara mengamati keadaan langsung di lapangan. Dengan menghadirkan diri secara fisik, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pandansari. Hal ini membantu dalam identifikasi masalah yang mungkin terabaikan atau tidak terlihat secara langsung.

Selain itu, metode pelatihan juga digunakan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang-bidang seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan

kesehatan masyarakat. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Dalam implementasinya, mekanisme pelaksanaan KPM di Desa Pandansari dibagi menjadi beberapa tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap perkenalan, di mana mahasiswa dari KPM STAI Tanbihul Ghofilin secara bertahap memperkenalkan diri mereka kepada setiap dusun di desa tersebut. Tahap ini penting untuk membangun hubungan awal yang baik dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat setempat.

Tahap kedua adalah identifikasi permasalahan dan potensi di Desa Pandansari. Dalam tahap ini, mahasiswa didampingi oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pendamping desa untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam tentang apa yang menjadi tantangan utama dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan masyarakat.

Setelah tahap identifikasi, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan program kerja yang melibatkan secara aktif perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat secara luas. Mekanisme ini diawali dengan persiapan matang, di mana rencana kerja disusun dengan teliti berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya. Kemudian, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi yang lebih baik. Akhirnya, program kerja dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan mengikuti tahapan ini, KPM STAI Tanbihul Ghofilin tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengabdian, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Pandansari. Melalui berbagai metode dan mekanisme pelaksanaan yang terstruktur, diharapkan dapat tercapai perubahan positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Desa

Desa Pandansari merupakan sebuah desa yang terdiri dari 5 dusun dan 19 RT. Desa Pandansari memiliki wilayah yang terdiri dari pegunungan, perbukitan dan perkebunan. Secara geografis, wilayah Desa Pandansari merupakan bagian dataran tinggi kering yang menghubungkan dengan Kali Merawu. Daerah ini terlewati Sungai Merawu yang arusnya berpotensi menyebabkan terjadinya erosi jika dimusim penghujan.

Adapun hasil bumi yang banyak dibudidayakan oleh Masyarakat Desa Pandansari yaitu pertanian padi, perkebunan salak, manggis, durian, kelengkeng, dan alpukat. Desa Pandansari dahulu sangat terkenal dengan pertanian padi gagang. Padi ini dikembangkan oleh para petani sebagai komoditas utama, namun beberapa tahun ini persentase padi gagang menurun dikarenakan proses penanaman hingga panen memerlukan waktu yang lama dan rumit.

1. Kependudukan

Wilayah Desa Pandansari menurut data dari Perangkat Desa, dihuni oleh 4.045 jiwa, 1.193 kartu keluarga. Mayoritas penduduk dari Desa Pandansari beragama Islam. Di Desa Pandansari

terdapat lima masjid, dan enam Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang merantau untuk mencari pekerjaan seperti ke Jakarta, Kalimantan, dan Semarang.

2. Batas Wilayah

a. Bagian Utara: Desa Pagergunung, Kec. Wanayasa

b. Bagian Selatan: Desa Karangtengah, Kec. Wanayasa

c. Bagian Timur: Kali Merawu, Kec. Pagentan

d. Bagian Barat: Jomblang, Kec. Wanayasa

3. Pemerintahan Dukuh

KPM STAI Tanbihul Ghofilin Angkatan-2 Kelompok 4 wilayah Desa Pandansari memfokuskan kegiatan yang terbagi dalam 19 RT dan 5 RW. Pemerintahan Desa Pandansari di pimpin oleh Bapak Badar selaku kepala desa, dan dibantu oleh perangkat desa.

Adapun struktur pemerintahannya adalah:

a. Kepala Desa: Badar

b. Sekretaris Desa : Uswatun

c. Kaur. Tata Usaha & Umum : Hasim

d. Kaur. Keuangan : Anggit. TDP

e. Kaur. Kesejahteraan : Suyanto

f. Kaur. Pemerintahan : Khosim

g. Kaur. Pelayanan : Slamet

h. Kepala Dusun 1 Kerangean: Fauzan

i. Kepala Dusun 2 Sirawa : PJ. Hasim

j. Kepala Dusun 3 Gunung Putih : Abdul Latif Anwar

k. Kepala Dusun 4 Pandansari Gunung : M. Jamkholi

l. Kepala Dusun 5 Pandansar Jurang : Haryono

B. Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat

1. Sosial Budaya

Kegiatan rutinan masyarakat dibidang sosial budaya

a. Kerja Bakti perumahan waga setiap Jum'at

b. Bersih-bersih Maqom setiap jum'at kliwon

c. Selasa Kliwon kerja bakti jalan bersih

d. Posyandu balita

e. Puskesmas keliling untuk lansia

f. Musyawarah rutinan tri wulan

2. Keagamaan Masyarakat

Mayoritas Penduduk Desa Pandansari memeluk agama Islam, berikut beberapa kegiatan rutinitas masyarakat dibidang keagamaan:

a. Yasin tahlil bergilir bapak-bapak setiap malam jum'at

b. Yasin tahlil bergilir ibu-ibu setiap kamis sore

c. Pembacaan Al Barzanji ibu-ibu setiap malam senin

d. Pengajian bergilir antar dusun setiap jum'at pon

e. Pengajian Bulan Rajab

f. Ziarah maqom setiap hari jum'at sore

C. Potensi dan Problem Desa

Potensi bisa dikatakan sebagai kemampuan atau semacam kekuatan yang belum dikembangkan secara optimal. Sehingga pada dasarnya potensi menjadi istilah yang bersifat universal yang kerap kali dihubungkan dalam konteks yang beragam, misalnya dikaitkan dengan kemampuan masyarakat, yang akhirnya memunculkan istilah potensi masyarakat yang mengacu pada kemampuan manusia yang belum digali dan digunakan secara optimal. Potensi sumber daya manusia dilihat melalui jumlah tenaga kerja adalah semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap, maka potensi akan semakin pesat. Namun, kenyataannya belum semua bahkan masih

banyak masyarakat yang belum bisa memaksimalkan potensi, untuk itu perlu dilakukannya sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah pondasi yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena masyarakat adalah pemeran utama dalam proses peningkatan di desanya. Hasil bumi yang banyak dibudidayakan oleh Masyarakat Desa Pandansari yaitu pertanian padi, perkebunan salak, manggis, durian, kelengkeng, dan alpukat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak menetap di Desa Pandansari dengan perolehan data dan keterangan dari tokoh-tokoh masyarakat, ketua RT, Kepala Dusun, dan warga masyarakat, maka dapat diuraikan bahwa kondisi objektif masyarakat Desa Pandansari terdapat beberapa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Permasalahan maupun aspek yang perlu ditingkatkan di lingkungan Desa Pandansari meliputi beberapa bidang diantaranya bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial atau budaya dan ekonomi.

Apabila permasalahan tersebut ditinjau dari bidang pendidikan, masyarakat Desa Pandansari sebagian besar merupakan lulusan SD dan SMP sehingga pemahaman mengenai kualitas pendidikan dan jumlah kaum intelektual yang mampu mengembangkan desa masih terbatas. Salah satu faktor utama, yaitu jauhnya jarak lembaga sekolah di jenjang SMA dan keinginan untuk bekerja ke luar kabupaten. Meskipun saat ini kesadaran orang tua sudah semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya hingga SMA atau Perguruan Tinggi, namun diperlukan langkah efektif melalui KPM untuk meningkatkan ketertarikan dan semangat anak dalam menempuh pendidikan serta pemahaman masyarakat terkait bidang pendidikan. Dengan cara memberikan edukasi dan sosialisasi terkait pemahaman pendidikan.

Permasalahan dalam bidang keagamaan masyarakat Desa Pandansari mayoritas memeluk agama Islam. Namun demikian pemahaman mengenai Islam yang lebih mendalam masih perlu diberikan pembimbingan dan pengajaran, pemahaman masyarakat masih sebatas meneruskan ajaran nenek moyang dan melanjutkan kebiasaan turun temurun serta kebanyakan remaja Desa Pandansari ketika sudah masuk ke jenjang SMP keaktifan mengaji anak tersebut menurun dikarenakan pergaulan yang tidak baik.

Permasalahan dalam bidang kesehatan, masyarakat Pandansari berterkaitan pemahaman terhadapp kebersihan lingkungan terutama penggunaan air bersih. Artinya bahwa kesadaran warga akan kesehatan biasanya hanya sebatas sementara, kemudian lalai seiring berjalannya waktu. Selain itu kesehatan lansia dan anak-anak juga harus ditingkatkan untuk terus mengembangkan kualitas kesehatan dan kehidupan masyarakat. Angka stunting di Desa Pandansari juga masuk dalam kategori rawan stunting. Hal ini banyak disebabkan oleh faktor pernikahan dini, bukan karena kurang gizi atau keturunan. Oleh karena itu kami mencoba untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menghindari pernikahan anak diusia dini, dengan harapan mereka mampu menjadi anak yang paham akan seks education. Sosialisasi oleh pihak yang paham (dokter) tentunya bisa memberikan keterangan bagaimana cara hidup sehat dan meminimalisir stunting pada anak.

Selanjutnya permasalahan dalam bidang sosial budaya adalah permasalahan terkait kelestarian budaya di Desa Pandansari. Salah satunya adalah kesenian kuda kepang dan seni tari. Hal tersebut dikarenakan banyaknya remaja yang pergi keluar desa untuk mencari pekerjaan serta

pudarnya kesadaran masyarakat akan sejarah dan budaya lokal yang hanya diketahui oleh segelintir orang saja. Mengenai kondisi sosial masyarakat, tingkat bergotong royong menurut bapak Badar selaku Kepala Desa pada saat ini menurun seperti kerja bakti dan ro'an pembangunan hal ini dikarenakan masyarakat yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, mereka hampir setiap hari berada di ladang pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa, laju pertumbuhan ekonomi masyaraat Desa Pandansari selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Akan tetapi, kesadaran untuk mengolah hasil perkebunan inilah yang masih minim dilakukan oleh masyarakat. Mereka hanya mengolah lahan saja belum merambah ke bentuk olahan. Maka bisa kami simpulkan bahwa pertanian Desa Pandansari masih kurang efektif dimana dari panen langsung diberikan ke pengepul yang menjadikan kurangnya penghasilan tambahan. Dari beberapa realita kondisi masyarakat Desa Pandansari diatas, masih banyak hal-hal yang perlu diadakan, diaktifkan kembali, ditingkatkan, serta dioptimalkan.

D. Rencana Program Kegiatan

Berikut adalah rencana program kegiatan yang kami buat dan telah kami persiapkan sebagai tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desaPandansari, Wanayasa, Banjarnegara:

a. Tahap Perencanaan

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada prinsip yang digunakan. Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan berprinsip meraih untung yang sebesar-besarnya. Pada dasarnya masih banyak masyarakat desa yang belum terlalu paham terkait perbedaan sistem pada bank syariah dan bank konvensional. Padahal bank-bank Islam dibentuk dengan tujuan mengarahkan kegiatan ekonomi masyarakat agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam muamalah perbankan, untuk menghindari praktik riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung elemen haram. Jenis-jenis usaha ini tidak hanya dilarang dalam Islam, tetapi juga berdampak negatif pada kehidupan ekonomi masyarakat. Pentingnya memperkenalkan produk keuangan syariah sebagai langkah strategis dapat membantu menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih kuat dan inklusif. Hal ini menjadi penting terkait dengan adanya unsur riba yang berlaku pada bank konvensional. Dimana dalam islam sudah dikatakan dengan jelas bahwa riba adalah sesuatu yang diharamkan. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat muslim untuk mengetahui perbedaan bank konvensional dan bank syariah agar mereka bisa memilah serta melaksanakan hukum islam secara maksimal.

1) Tujuan

Program ini bertujuan mengedukasi masyarakat untuk lebih memperhatikan terhadap hukum-hukum ekonomi islam. Seperti pelarangan riba dan apa saja yang mengandung unsur riba. Serta mengedukasi masyarakat terhadap sistem operasional bank konvensional dan bank syariah.

2) Sasaran

Sasaran dari program ini adalah masyarakat yang memiliki usaha yang memiliki hubungan dengan badan keuangan.

3) Metode yang dilakukan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode konvensional (metode ceramah). Menurut Djamarah (2010: 97) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Metode ini kami kira lebih efektif digunakan karena dengan metode ini informasi lebih cepat disampaikan, selain itu metode ini dapat menarik minat masyarakat terhadap informas yang akan disampaikan.

b. Tahap sosialisasi

Melakukan koordinasi dengan Kepala Dusun dan ibu-ibu kader di Dusun Pandansari Jurang pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2024 untuk melaksanakan penjadwalan program sosialisasi perbedaan bank konvensional dan bank syariah kemudian di sosialisasikan kepada masyarakat Dusun Pandansari Jurang.

c. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini di dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 09 Februari 2024 bertempat di kediaman Bapak Kepala Desa. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan sekaligus sambutan yang di sampaikan penanggung jawab kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh penanggung jawab program. Peserta dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat yang memiliki usaha yang memiliki hubungan dengan badan keuangan.

d. Evaluasi dan pelaksanaan program

Evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan ini adalah terkait dengan kehadiran peserta yang hanya mencapai 85% dikarenakan minimnya akses dalam penyebaran informasi. Belajar dari pengalaman tersebut, untuk kedepannya peserta KPM diharapkan mampu mencari peluang penyebaran informasi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Kegiatan ini disambut secara positif oleh para peserta kegiatan ini dengan penuh antusias. Selain itu, masyarakat Dusun Pandansari Jurang, khususnya tokoh masyarakat juga memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang terlempar dari beberapa masyarakat terkait system bank syariah.

Mengenai permasalahan terkait seiring berjalannya program kerja, seperti adanya kendala saat terjun ke masyarakat, sebisa mungkin kami selalu meminta pendapat dan berdiskusi dengan Kepala Dusun dan atau perangkat dusun lainnya. Ada dua pokok permasalahan yang perlu dievaluasi, sebagai berikut:

1. Evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah terkait dengan kehadiran peserta yang hanya mencapai 85% dikarenakan minimnya akses dalam penyebaran informasi. Belajar dari pengalaman tersebut, untuk kedepannya peserta KPM diharapkan mampu mencari peluang penyebaran informasi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

2. Evaluasi dari kegiatan pendampingan belajar adalah sempitnya waktu yang diberikan oleh lembaga pendidikan terkait, sehingga materi pun tidak bisa tersampaikan secara menyeluruh. Dari hal tersebut, mahasiswa KPM diharapkan mampu untuk lebih memaksimalkan waktu yang diberikan agar meskipun materi yang disampaikan hanya sedikit akan tetapi mampu dipahami peserta didik dengan baik.

B. Keberlangsungan Program

Dalam pelaksanaan program kerja, kami selalu mendapat apresiasi positif dari masyarakat, meskipun belum sampai pada pencapaian yang maksimal. Kami sangat berharap kegiatan-kegiatan yang telah kami laksanakan dapat bermanfaat dan dapat terus berjalan selanjutnya. Tindak lanjut yang mungkin dapat dilaksanakan adalah program sosialisasi perbedaan bank konvensional dan bank syariah diharapkan masyarakat mampu memahami konsep keuangan bank sehingga masyarakat mampu membedakan hal-hal yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam agama islam.

4. SIMPULAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan inisiatif mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya di Desa Pandansari, Banjarnegara. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu akademis mereka, tetapi juga meningkatkan empati dan kepedulian sosial. Metode yang digunakan meliputi wawancara, sosialisasi, observasi, dan pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan.

Desa Pandansari memiliki potensi pertanian yang meliputi salak, manggis, durian, dan lainnya, namun masih menghadapi tantangan seperti minimnya pengolahan hasil pertanian. Selain itu, aspek pendidikan dan kesehatan juga menjadi fokus, di mana terdapat tantangan terkait pemahaman akan pentingnya pendidikan dan kesehatan yang optimal.

Dalam rencana program kegiatan, terdapat upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait perbedaan bank syariah dan konvensional sebagai bagian dari edukasi ekonomi Islam. Meskipun menghadapi kendala dalam sosialisasi dan pendampingan belajar, kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat dan diharapkan dapat berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat secara lebih baik di masa depan. KPM di Desa Pandansari bukan hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan lokal..

5. SARAN

Program kerja selama 40 hari penuh telah terlewati dengan suka duka. Betapa berharganya bimbingan yang diberikan masyarakat kepada kami sehingga kami memperoleh ilmu yang bermanfaat. Namun disisi lain kami tidak dapat membalas kebaikannya dengan apapun, kecuali hanya dengan ucapan terima kasih dan doa yang tak terhingga. Kami berharap dari beberapa program yang telah dilaksanakan di Desa Pandansari kecamatan Wanayasa ini dapat bermanfaat baik dari pihak mahasiswa sendiri maupun masyarakat desa Pandansari.

Harapan dari mahasiswa adalah semoga masyarakat dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat meningkatkan produktivitas potensi yang terkandung di Desa Pandansari Kecamatan Wanayasa ini perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat terhadap eksistensi mahasiswa KPM sebagai motivator atau penggerak kegiatan. Bagi mahasiswa KPM berikutnya diharapkan bisa membuat program kegiatan yang lebih bermanfaat sesuai dengan kebutuhan desa yang bersangkutan.

A. Saran Untuk Masyarakat

1. Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kesejakhteraan pendidikan agama dengan pemanfaatan TPQ maupun majelis ta'lim.
2. Diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan berbagai pihak terkait dengan produk yang telah ada di Desa Pandansari seperti Klatak, Jamu, kolang-kaling, tempe dan produk olahan makanaan lainya. Yang bisa dibantu oleh BAPPEDA, dan BPOM daerah yang ada di Kabupaten Banjarnegara.
3. Bagi masyarakat, hasil program kerja yang kami lakukan selama menjalani KPM hendaklah perlu terus dikembangkan sehingga nantinya dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa yang akan datang. Juga setelah selesainya tugas dari Mahasiswa KPM masyarakat dapat tetap saling berkomunikasi, menjalin silaturrahmi dan menambah eratnya ukhuwah islamiyah.
4. Kami berharap program yang telah kami laksanakan dapat terus dilanjutkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh warga sehingga mampu mendukung kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di Desa Pandansari Kecamatan Wanayasa.

B. Saran Untuk Mahasiswa

1. Semoga mahasiswa KPM selanjutnya akan lebih kreatif, inovatif dan mempunyai program yang lebih bervariatif serta bermanfaat bagi masyarakat.
2. Tidak seharusnya menganggap bahwa apa yang dilakukan semasa menjalani tugas KPM adalah sebagai beban, melainkan anggaplah semua itu adalah tanggung jawab bagi kita sebagai mahasiswa dan sarana untuk mengembangkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Azilah, K., Yuwono, C., & Kurniawan, N. 2023. Penerapan Akuntansi Syariah dan Akad Murabahah Menurut Perspektif Imam Syafi'i pada Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Banjarnegara. Nizam: Jurnal Islampedia, 2(2), 93-102.

Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujud, Fatih Atsaris. "Inisiasi Otoritas Jasa Keuangan Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kediri." Jurnal Tanbih 1.1 Februari (2024): 67-87.

Wulandani, Septi Peni. 2013. Jarimatika Perkalian dan Pembagian. Jakarta: PT Kawan Pustaka.